

Peranan Guru dalam Memfasilitasi Minat Siswa pada Program Ekstrakurikuler Keimanan dan Ketaqwaan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Boby Hendro Wardono¹, Yessi Travolta²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

 bobyhendrowardono@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan guru dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ pada siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dan bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pembina ekstrakurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan diarahkan pada langkah-langkah kegiatan berikut: 1) Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan meliputi; Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, 2) Peranan guru dalam memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan; pemberian SK penugasan, merencanakan jenis kegiatan, mendata siswa yang berminat, menginventarisir dan pengadaan sarana dan prasarana. Faktor yang menjadi penghambat dalam peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler imtaq dikarenakan terbatasnya kesediaan waktu dan kelelahan siswa. Sedangkan faktor pendukung dalam peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah tersedianya fasilitator dan sarana prasarana yang memadai..

Kata kunci: Peranan Guru, Ekstrakurikuler, Keimanan & Ketakwaan

How to cite Wardono, B. H., (2023). Peranan Guru dalam Memfasilitasi Minat Siswa pada Program Ekstrakurikuler Keimanan dan Ketaqwaan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 12-18.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini dimana kemajuan IPTEK berkembang dengan sangat pesat, dimana sekolah sangat berperan penting dalam mendidik siswa agar dapat menikmati kemudahan yang ada dan menghindari hal-hal negatif yang dapat mengancam kemajuan siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, dan membimbing. Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan terutama dalam pembentukan karakter anak bangsa, karena guru adalah orangtua kedua bagi anak ketika disekolah. Uzair Usman yang mengutip dari Adam dan Decey dalam *Basic principle of student teaching* mengatakan bahwa “Peran dan tugas guru adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor” (Uzair Usman, 1999).

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter bangsa pada saat ini telah runtuh, moralitas bangsa pun semakin rusak, hal tersebut mengakibatkan kekacuan dan bencana terjadi didalam bangsa ini.

Seperti terjadinya pembunuhan pada anak usia dini, kasus anak dibawah umur yang sudah melakukan pencurian, siswa yang terlihat merokok dil lingkungan sekolah, hilangnya rasa hormat siswa terhadap guru. Hal itu semua terjadi karena sudah mulai hilangnya karakter serta moral yang ada dalam bangsa ini. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengatakan bahwa “sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhlantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.” Kemendiknas menyandarkan argumennya tersebut pada sejarah bangsa-bangsa yang selalu mengedepankan pendidikan karakter sebagai solusi dalam berbagai persoalan yang menimpanya.

Guru merupakan jantung dari pendidikan, karena seorang guru akan mampu melahirkan seorang anak bangsa yang memiliki karakter baik ataupun sebaliknya, guru awal dari bagaimana peserta didik tersebut mampu berbuat atau bergaul, bertindak dengan baik dengan lingkungannya maupun sebaliknya. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik karena pendidikan tersebut yang akan mempengaruhi masa depan yang akan terjadi pada peserta didik. Memunculkan minat siswa terhadap kegiatan positif merupakan salah satu tugas guru.

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. (Kartini Kartono, 1995). Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994)

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang ekstrakurikuler. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. Siswa diharapkan dapat mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap.

Dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan lima strategi, yakni (a) optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (b) integrasi Iptek dan Imtaq dalam proses pembelajaran, (c) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan Imtaq, (d) penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dan (e) melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat. (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)

Imtaq merupakan gabungan dari dua kata yakni kata Iman dan Taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan dengan sesama manusia. Muhaimin memberikan penjelasan yaitu sekolah harus berperan di dalamnya dan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dan semua aparat pemerintahan dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada siswa. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan Imtaq meliputi: a) Tadarrus Al-Qur'an, b) Ceramah Agama, c) Zikir, d) Do'a, e) Bershalawat, dan f) Infak.

Istilah ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Prof. Dr. H. Anwar Hapid memberikan penjelasan bahwa Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler.

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. (Anwar Hapid, 2013)

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pementasan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak saja melakukan proses kegiatan belajar di dalam kelas sebagai upaya pendewasaan siswa. Tetapi banyak strategi yang digunakan sehingga diharapkan terciptanya kondisi siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilalui, sikap dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sangat tergantung dari kesiapan sekolah baik dari sisi sarana dan prasarana maupun kesiapan pengajar baik secara kualitas maupun kuantitas.

SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dan salah satunya adalah Kegiatan ekstrakurikuler keimanan dan ketaqwaan yang lebih umum disebut dengan ekstrakurikuler IMTAQ.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler imtaq yang berkaitan bagaimana peranan guru dalam merealisasikan dan memfasilitasi kegiatan dimaksud. Untuk mewujudkan penelitian ini, penulis memberi judul penelitian yang berbentuk skripsi ini yaitu: *"Peranan Guru dalam memfasilitasi minat siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keimanan dan Ketaqwaan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan"*

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keimanan dan ketaqwaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. (Sugiyono, 2013) Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini tidak menggunakan angka-angka atau statistik sebagai analisis hasil penelitian, tetapi berupa paparan-paparan dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini untuk memotret peran guru dalam Peranan Guru dalam Memfasilitasi Minat Siswa pada Program Ekstrakurikuler Keimanan dan Ketaqwaan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Dari wawancara penelitian yang penulis lakukan pada Guru Pembina Ekstra Kurikuler Imtaq yaitu Bapak Drs. Hindarman dan Ibu Kornellia, S.Ag didapatkan penjelasan yang luas dan menyeluruh tentang bentuk pelaksanaan ekstra kurikuler imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Hasil wawancara tersebut akan dipaparkan pada paragraf-paragraf berikut ini.

1) Tahap persiapan

a. Sosialisasi

Hal yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya : a) Jenis ekstra kurikuler imtaq,

b) tujuan yang akan dicapai, c) manfaat yang akan di dapat, d) waktu pelaksanaan, e) tata tertib, f) sanksi-sanksi, g) keikutsertaan dalam perlombaan-perlombaan, h) alat-alat yang akan dibawa untuk masing-masing jenis ekstra kurikuler imtaq.

b. Inventarisasi

1) Jenis ekstra kurikuler imtaq :

- a) Iqra',
- b) Membaca Al Quran,
- c) Penyelenggaraan jenazah,
- d) Nasyid,
- e) Rebana,
- f) Shalat.

2) Materi kegiatan

2. Pembina

3. Pelatih

2) Tahap pelaksanaan

a) Iqra

Di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih ada siswa yang belum tahu huruf hijayah. Selanjutnya Ibu Kornellia juga menjelaskan bahwa sebenarnya siswa yang tidak mengenal huruf hijayah lebih dari 5 orang tetapi mereka enggan untuk ikut ekstra kurikuler imtaq khususnya iqra. Kengganannya disebabkan karena malu, malas dan memang tidak mau.

b) Membaca Al Quran

Ekstra kurikuler imtaq jenis membaca Al Quran dilakukan dalam 2 tahap setiap kegiatan. Tahap pertama dengan membaca secara bersama-sama (tadarus), kemudian baru dilanjutkan orang perorang secara bergiliran. Saat temannya membaca yang lain menyimak dan mengoreksi jika terjadi kesalahan dalam membaca bagi yang sedang membaca.

c) Penyelenggaraan Jenazah

Jenis kegiatan ekstra kurikuler imtaq berikutnya adalah latihan penyelenggaraan jenazah. Dalam kegiatan ini dilakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan rukun penyelenggaraan jenazah. Memandikan jenazah (modelnya adalah boneka), mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah.

d) Nasyid dan Rebana

Nasyid dan rebana dilatihkan pada hari yang sama tetapi dengan kelompok yang berbeda. Pada kelompok nasyid secara kebetulan anggotanya semua siswa laki-laki dan kelompok rebana anggotanya semua perempuan. Untuk nasyid dan rebana pelatihnya didapatkan dari luar sekolah

e) Shalat

Untuk jenis kegiatan shalat, jarang dilaksanakan karena rata-rata siswa yang ikut ekstra kurikuler imtaq sudah tertanam nilai-nilai relegius dan sudah baik dalam pelaksanaan shalatnya.

Dari uraian-uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstra kurikuler imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sudah terencana dan berjalan dengan baik, dengan jenis-jenis kegiatan yaitu iqra, membaca al Quran, penyelenggaraan jenazah, nasyid dan rebana dan shalat

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapatlah disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler imtaq dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan hari Jumat pada pukul 15.00 s.d 17.30 WIB. Pada saat penelitian ini dilakukan baru 5 kali pertemuan yaitu 2 kali pada minggu pertama bulan Agustus, 2 kali pada minggu ke empat dan 1 kali pada minggu kelima
- 2) Jumlah siswa yang pada setiap pertemuan bervariasi
 - (a) Pertemuan pertama 36 Orang
 - (b) Pertemuan kedua 21 orang
 - (c) Pertemuan ketiga 16 orang
 - (d) Pertemuan keempat 22 orang dan
 - (e) Pertemuan kelima 11 orang
- 3) Pertemuan hari senin pembinanya adalah Bapak Drs. Hindarman dan pertemuan di hari jumat pembinanya adalah Ibu Kornellia
- 4) Kegiatan dilaksanakan di Mushala yang sedang diperbaiki untuk pengembangan menjadi Masjid. Tidak mengganggu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler imtaq
- 5) Dalam kegiatan Iqra' siswa langsung dibimbing oleh guru
- 6) Untuk latihan menghafal surat-surat pendek secara bergiliran siswa membaca salah satu surat pendek, siswa lain menyimak dan mengikuti dalam hati
- 7) Buku Iqra' dan al Quran sudah tersedia dengan sangat memadai baik dari segi jumlah maupun dari segi kondisinya
- 8) Pada saat penelitian ini dilakukan, kegiatan latihan penyempurnaan shalat, nasyid, rebana dan penyelenggaraan jenazah belum dilaksanakan

Dokumen sebagai data pendukung dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Daftar hadir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler imtaq
 - 2) Foto-foto kegiatan
 - 3) Buku Iqra'
 - 4) Al Quran
 - 5) Foto Mushala/Masjid
 - 6) Foto wawancara penelitian
2. Peranan Guru Dalam Memfasilitasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Kegiatan ekstrakurikuler imtaq dilaksanakan secara resmi, terprogram dan terarah. Diawali dengan pemberian Surat Keputusan (SK) penugasan pada guru oleh Kepala sekolah, merencanakan jenis kegiatan, mendata siswa yang berminat, menginventarisir dan pengadaan sarana dan prasarana yang kesemuanya itu adalah wujud dari peranan guru dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Kegiatan ekstrakurikuler imtaq merupakan ekstrakurikuler yang terus diadakan setiap tahunnya. Minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler imtaq tidak stabil sampai akhir semester, sedangkan upaya guru dalam memfasilitasi agar kegiatan ekstrakurikuler imtaq dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan tentang

Pertama Pelaksanaan ekstra kurikuler imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sudah terencana dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terlaksananya program dengan tepat waktu, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu iqra, membaca Al- Quran, penyelenggaraan jenazah, nasyid dan rebana dan shalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembina yang kompeten dalam bidang ekstrakurikuler serta pengelolaan program yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan akan menentukan keberhasilan program yang dijalankan (Julianto, A. & Fitriah, A., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentunya bagi pengelola program ekstrakurikuler di

SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan untuk mengevaluasi kembali bagaimana peran dan fungsi dari Pembina ekstrakurikuler imtaq tersebut. Sehingga dengan hasil evaluasi tersebut pihak sekolah dapat menentukan tingkat keberhasilan dan menentukan tindak lanjut dari program ekstrakurikuler tersebut.

Kedua peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler imtaq sudah sangat memadai. Hal ini terlihat dari penyediaan fasilitas nonfisik dan fasilitas fisik yang disediakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi beberapa sektor pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal akan menghasilkan luaran yang lebih komprehensif dan memiliki persentase keberhasilan yang tinggi (Julianto, A. 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentunya pihak sekolah atau penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler imtaq perlu memikirkan bagaimana kolaborasi dengan sector pendidikan informal untuk mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler imtaq tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan ekstra kurikuler imtaq di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sudah terencana dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terlaksananya program dengan tepat waktu, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu iqra, membaca A- Quran, penyelenggaraan jenazah, nasyid dan rebana dan shalat. Peranan guru dalam memfasilitasi minat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler imtaq sudah sangat memadai. Hal ini terlihat dari penyediaan fasilitas nonfisik dan fasilitas fisik yang disediakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, JW, “*Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*,” SAGE Publication, Inc. Thousand Oaks, 1994.
- Hasnawiyah. (1994). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Rajawali.
- Julianto, Alfin. 2019. Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>.
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Ganesha.
- Oktari, R. 2021. Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 2(1): 69-77. Retrieved from <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/45>
- Purwanto, N., 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, N.S., & Julianto, A. 2022. Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 3(1): 1-11. Retrieved from <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/89>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Julianto, A, & Fitriah, A. (2021) Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 175-184. Retrieved from <https://ejournal.stit->

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto. (2003). *Metodologi Penelitian Research*. Jakarta: Alfabeta.)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uzair Usman. *Peningkatan Profesional Guru*. Ganesha. Jakarta. 1999

Copyright Holder :

© Wardono, B. H. & Travolta, Y. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

